



---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG *DISMENOREA* DENGAN SIKAP  
PENANGANAN *DISMENOREA* PADA REMAJA PUTRI**

**Lutfiyah\*, Tin Utami, Siti Haniyah**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100,  
Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia.

\*[lutfiyah190802@gmail.com](mailto:lutfiyah190802@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Dismenorea* adalah keluhan umum pada remaja putri, terutama nyeri di perut bawah, punggung bawah, dan pinggang. Banyak remaja kurang memahami cara menangani *dismenorea* karena minimnya pengetahuan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan *dismenorea* dengan sikap penanganan *dismenorea* pada remaja putri kelas X di SMK Swagaya 1 Purwokerto. Metode penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan rancangan *Cross Sectional*. Sampel diambil dengan *purposive sampling* sebanyak 93 siswi. Hasilnya, 62 siswi (66,7%) memiliki pengetahuan baik, dan 91 siswi (97,8%) memiliki sikap positif. Uji *rank spearman* menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang *dismenorea* dengan sikap penanganannya dengan *p* value 0,044 dan Coefficient Correlation (CC) 0,0210 menunjukkan adanya hubungan sangat lemah antara dua variabel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan tentang *dismenorea* dapat berkontribusi pada perbaikan sikap penanganan *dismenorea* pada remaja putri.

Kata kunci: *dismenorea*; penanganan *dismenorea*; pengetahuan; sikap

***RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT DYSMENORRHEA AND  
ATTITUDES IN HANDLING DYSMENORRHEA IN ADOLESCENT GIRLS***

**ABSTRACT**

*Dysmenorrhea* is a common complaint in adolescent girls, especially pain in the lower abdomen, lower back, and waist. Many adolescents do not understand how to handle *dysmenorrhea* due to lack of knowledge. This study aims to determine the relationship between knowledge of *dysmenorrhea* and attitudes in handling *dysmenorrhea* in grade X adolescent girls at SMK Swagaya 1 Purwokerto. This research method is quantitative with a correlational approach and a *Cross Sectional* design. Samples were taken by *purposive sampling* of 93 female students. The results showed that 62 female students (66.7%) had good knowledge, and 91 female students (97.8%) had positive attitudes. The Spearman rank test showed a relationship between knowledge of *dysmenorrhea* and attitudes in handling it with a *p* value of 0.044 and a Coefficient Correlation (CC) of 0.0210 indicating a very weak relationship between the two variables. The conclusion of this study is that increasing knowledge about *dysmenorrhea* can contribute to improving attitudes towards handling *dysmenorrhea* in adolescent girls.

Keywords: *attitude*; *dysmenorrhea*; *handling dysmenorrhea*; *knowledge*

**PENDAHULUAN**

Masa remaja didefinisikan sebagai transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Salah satu tanda remaja adalah pubertas. Emosi dan psikis remaja juga mengikuti perubahan fisik yang terjadi selama periode pubertas ini. Pada remaja putri, terjadi perubahan fisik termasuk perubahan pada organ-organ reproduksi yang ditandai dengan munculnya menstruasi. Wanita normal mendapat menstruasi pertama kalinya pada usia 12 atau 13 tahun namun beberapa wanita mengalaminya lebih awal pada 8 tahun atau lebih lambat, pada usia 18 tahun atau lebih lambat (Octaryana et al., 2022).

Mengalami menstruasi adalah salah satu perubahan yang dialami remaja putri. Banyak remaja mengeluhkan ketika mereka haid salah satunya adalah *dismenorea*. Tidak sedikit remaja yang mengalami nyeri haid saat menstruasi. *Dismenorea* dapat diartikan sebagai kondisi menstruasi yang berat atau nyeri yang dirasakan saat haid. Menurut etimologi kata dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata “dys” yang berarti berat dan menyakitkan, tidak normal dan dari kata “meno” yang artinya bulan, serta kata “rhea” yang dapat diartikan sebagai aliran atau arus (Khotimah & Lintang, 2022). Badan Kesehatan Dunia WHO, (2019) menyatakan bahwa tingkat *dismenorea* sangat tinggi di seluruh dunia, dengan rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara. Di Amerika Serikat, diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenorea dan di 10-15%.

Penderita *dismenorea* juga memberikan dampak yang buruk bagi remaja putri yaitu mengganggu kegiatan belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan cenderung tidur di kelas. Penderita *dismenorea* tidak hanya mengganggu aktivitas fisik, tetapi mereka juga sering mengalami nyeri yang kuat menjalar ke kaki, sakit kepala, bengkak pada payudara, mual, muntah, dan nyeri otot. Secara psikologis, penderita *dismenorea* sering marah, cepat tersinggung, tidak dapat konsentrasi, lelah, depresi dan rendah diri. Hal ini menyebabkan mereka tidak fokus pada pelajaran dan memilih untuk berdiam diri. Kebanyakan remaja yang mengalami *dismenorea* tidak memeriksakan diri ke pelayanan Kesehatan (Nofeni et al., 2023).

Nyeri haid dapat diobati secara farmakologi dengan analgetika, obat anti sakit, dan obat non steroid anti inflamasi, seperti asam mefenamat, ibuprofen, piroxicam, dan lainnya. Siswa juga dapat membeli obat analgesik di toko, seperti feminax, yang mengandung paracetamol dan ekstrak hyoscyami, yang merupakan spasmolitik yang dapat mengurangi rasa nyeri dan sakit. Penanganan *dismenorea* juga dapat dilakukan dengan non farmakologi seperti olahraga ringan, teknik relaksasi, dan kompres hangat. Pengetahuan tentang *dismenorea* sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengatasi *dismenorea* (Handayani & Sari, 2021).

Pengetahuan remaja putri mengenai *dismenorea* akan mempengaruhi sikap remaja putri dalam mengatasi *dismenorea*. Remaja putri akan mampu menerima setiap keluhan dan gejala yang dialami dengan baik atau positif apabila mendapat informasi yang baik dan benar (Marliany et al., 2023). Remaja yang memiliki pengetahuan tentang *dismenorea* akan mempengaruhi sikap mereka. Jika remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang *dismenorea*, mereka akan bersikap secara positif, tetapi jika mereka memiliki pengetahuan yang kurang, mereka cenderung mengembangkan sikap negatif yang akan ditunjukkan (Meylawati, 2021)

Prasurvey di SMK Swagaya 1 Purwokerto pada 20 November 2023 menunjukkan total 329 siswi: 121 kelas X, 110 kelas XI, dan 98 kelas XII. Siswi kelas X dipilih sebagai subjek penelitian karena belum pernah diteliti atau mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi, sementara kelas XI telah menjadi responden penelitian dan sering mengikuti seminar tentang kesehatan reproduksi. Kelas XII sedang mempersiapkan ujian. Dari wawancara dengan 6 siswi kelas X, semua mengalami dismenorea. Empat siswi mengalami dismenorea sepanjang menstruasi dengan kram di perut bawah dan pinggang, sedangkan dua siswi lainnya hanya 2-3 hari dengan kram di perut. Mereka belum mengetahui tentang dismenorea dan cara penanganan yang benar, hanya menyebut sakit perut saat menstruasi dan upaya seperti relaksasi, minum air, kompres hangat, mandi air hangat, menggosok perut atau pinggang, dan berbaring untuk mengurangi rasa sakit. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dismenorea dengan sikap penanganan dismenorea pada remaja putri kelas X di SMK Swagaya 1 Purwokerto.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif, dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 maret 2024 dengan 93 responden. Lokasi penelitian di SMK Swagaya 1 Purwokerto, responden pada penelitian ini adalah siswi yang pernah mengalami dismenorea dan siswi yang bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel independen (pengetahuan tentang dismenorea) dan variabel dependen (sikap penanganan dismenorea), kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang diadopsi pada penelitian sebelumnya dari penelitian Rahmawati, (2016) dan Hasibuan, (2018). Untuk Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat pada penelitian ini adalah Uji *Rank Spearman's*, uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang dismenorea dan sikap penanganan dismenorea.

## HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Dismenorea pada Remaja Putri Kelas X

| Pengetahuan | f  | %    |
|-------------|----|------|
| Kurang      | 0  | 0    |
| Cukup       | 31 | 33,3 |
| Baik        | 62 | 66,7 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 93 responden didapatkan sebanyak 62 orang (66,7%) mempunyai pengetahuan tentang *dismenorea* yang baik.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Sikap Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas X

| Pengetahuan | f  | %    |
|-------------|----|------|
| Negatif     | 2  | 2,2  |
| Positif     | 91 | 97,8 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 93 responden didapatkan sebanyak 91 orang (97,8%) mempunyai sikap yang positif.

Tabel 3.

Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenorea Dengan Sikap Penanganan Dismenorea

| Pengetahuan<br>Tentang<br><i>Dismenorea</i> | Sikap Penanganan <i>Dismenorea</i> |     |         |      |        |      | CC    | P<br>Value |
|---|------------------------------------|-----|---------|------|--------|------|-------|------------|
|   | Negatif                            |     | Positif |      | Jumlah |      |       |            |
|   | f                                  | %   | f       | %    | f      | %    |       |            |
| Kurang                                      | 0                                  | 0   | 0       | 0    | 0      | 0    | 0,210 | 0,044      |
| Cukup                                       | 2                                  | 2,2 | 29      | 31,1 | 31     | 33,3 |       |            |
| Baik  | 0                                  | 0   | 62      | 66,7 | 62     | 66,7 |       |            |

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki sikap yang positif yaitu 62 orang (66,7 %). Berdasarkan analisis *spearman rank* di dapatkan *p value* sebesar 0,044 (<0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang dismenorea dengan sikap penanganan dismenorea. Diketahui nilai CC (0,210) yang berarti ada korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah yang menunjukkan bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Tentang Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas X

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* pada remaja putri kelas X di SMK Swagaya 1 Purwokerto didapatkan sebanyak 62 orang (66,7%) mempunyai pengetahuan yang baik, 31 orang (33,3%) mempunyai pengetahuan yang cukup dan 0 orang (0%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pengetahuan responden dalam

rentang baik. Dilihat berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan, rata-rata responden sudah dapat menjawab pertanyaan kuesioner dengan benar sehingga responden dapat ditemui pada kategori baik. Dengan pengetahuan yang baik tentang *dismenorea* siswi SMK Swagaya 1 Purwokerto dapat lebih efektif dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menangani *dismenorea*. Berdasarkan data dari penelitian Handayani & Sari, (2021) sekitar 55% wanita usia reproduktif mengalami *dismenorea*. Dengan pemahaman yang mendalam, siswi dapat menerapkan metode penanganan seperti penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), olahraga ringan, dan teknik relaksasi, yang telah terbukti efektif mengurangi nyeri *dismenorea*.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar pengetahuan remaja putri kelas X SMK Swagaya 1 Purwokerto memiliki pengetahuan yang baik tentang *dismenorea*, karena mereka banyak mengetahui tentang *dismenorea* melalui sumber media informasi seperti buku, lingkungan dan media sosial sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan mereka kurang mencari tahu tentang *dismenorea* dan mereka cenderung lebih mengabaikan *dismenorea*, siswi yang memiliki pengetahuan kurang tentang *dismenorea* akan memilih sikap yang kurang tepat untuk menangani *dismenorea* (Meylawati, 2021).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, dan lingkungan. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang *dismenore* adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar, yang mana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Selain tingkat pendidikan, informasi yang didapat melalui media massa juga dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Semakin banyak informasi yang didapat semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang diperlukan. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *dismenore* akan mengetahui tentang tanda gejala *dismenore* dan cara menanganinya (Taviyanda et al., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh S. Wulandari & Ningrum, (2018) yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan sikap menghadapi *dismenorea* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sukoharjo" didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai *dismenorea* sebagian besar responden berpengetahuan baik 46,5%, berpengetahuan cukup 35,4% dan berpengetahuan kurang 18,2% dari penelitian tersebut, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik disebabkan oleh informasi pendidikan dan usia. Semakin banyak seseorang mendapat informasi dari berbagai sumber, maka akan semakin luas dan baik pengetahuannya.

### **Sikap Tentang Penanganan *Dismenorea* Pada Remaja Putri Kelas X**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dalam penanganan *dismenorea* pada remaja putri kelas X di SMK Swagaya 1 Purwokerto didapatkan sebanyak 91 orang (97,8%) yang mempunyai sikap positif, 2 orang (2,2%) mempunyai sikap yang negatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif. Selain itu, jika dilihat jawaban kuesioner yang diberikan pada penelitian ini, sebagian besar dijawab dengan baik oleh responden. Pada penelitian ini responden yang memiliki sikap positif dalam penanganan *dismenorea* lebih banyak dari pada sikap negatif, hal ini dilihat dari mereka mendapatkan pengetahuan dari beberapa sumber seperti internet, teman sebaya dan media sosial (Septiana et al., 2020). Mereka juga menerapkan informasi tentang penanganan *dismenorea* dengan baik, hal tersebut dapat mendukung terbentuknya sikap yang positif dalam penanganan *dismenorea*, akan tetapi penelitian ini juga masih ada yang memiliki sikap negatif karena mereka tidak menerapkan informasi yang mereka dapatkan, sehingga perlu penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran mereka agar dapat menerapkan informasi yang mereka dapatkan mengenai penanganan *dismenorea* (Nur & Samaria, 2020).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar remaja putri kelas X SMK Swagaya 1 Purwokerto memiliki sikap yang positif mengenai penanganan *dismenorea* karena responden sudah memiliki pengetahuan mengenai *dismenorea*. Remaja putri yang sudah memiliki sikap yang positif mengenai penanganan *dismenore* akan memiliki respon yang baik dalam melakukan penanganan terhadap *dismenorea*. Sebagian besar remaja putri sudah pernah mengalami yang namanya *dismenorea*, salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi sikap remaja putri mengenai penanganan *dismenore* adalah

pengalaman pribadi. Semakin banyak pengalaman *dismenorea* yang dialami oleh remaja putri maka semakin besar pula rasa ingin tahu mereka untuk menangani dismenore yang dirasakan. Selain pengalaman pribadi, media massa juga menjadi sumber informasi untuk remaja putri mengetahui cara penanganan *dismenorea* (Dahniar, 2019).

Sikap dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu ada sikap positif yang menunjukkan bahwa responden cenderung mendekati, menyukai, dan mengharapkan sesuatu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menuju sikap positif adalah menanamkan suatu dorongan yang kuat dan ada sikap negatif jika seseorang memiliki sikap negatif, mereka cenderung menghindari, membenci, atau tidak menyukai sesuatu. Untuk menghilangkan sikap negatif, mereka harus belajar mengenali sifat-sifat negatif mereka (Gunawan et al., 2022). Menurut Octavianti, (2019) ada 6 faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu ada pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi Pendidikan dan faktor emosi dalam diri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sulymbona, (2024) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menghadapi *Dismenorea* Pada Remaja Putri Di Kelas X SMA N 1 Salem Kabupaten Brebes” yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 100 orang (55,2%). Hal ini dapat terjadi karena adanya bekal pengetahuan mengenai dismenore yang sudah dimiliki oleh remaja putri. Dalam penelitian ini, siswi menunjukkan sikap positif dengan mengambil istirahat yang cukup, mendengarkan musik, memijat area yang sakit, dan memeriksakan diri ke dokter. Mereka yang memiliki sikap positif lebih cenderung bertindak dengan cara yang lebih positif.

### **Hubungan Pengetahuan Tentang *Dismenorea* Dengan Sikap Penanganan *Dismenorea* Pada Remaja Pitri Kelas X**

Berdasarkan dari hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai *Coefficient Correlation* (CC) yaitu positif 0,210 yang artinya kriteria korelasi bersifat sangat lemah. Sedangkan nilai p value  $0,044 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang *dismenorea* dengan sikap penanganan *dismenorea*. Hal ini berarti semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki responden, maka responden akan memiliki sikap yang positif terhadap penanganan *dismenorea*. Hasil dari jawaban responden didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif dalam penanganan *dismenorea* sebanyak 62 orang (66,7%) dan responden yang berpengetahuan cukup dengan sikap positif dalam penanganan *dismenorea* sebanyak 29 orang (31,7%) sedangkan yang berpengetahuan cukup dengan sikap negatif dalam penanganan *dismenorea* sebanyak 2 orang (2,2%).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Darsini et al., 2019). Menurut Rika et al., (2022) mengatakan ada 3 komponen yang membentuk sikap. Pertama, komponen kognitif adalah komponen yang mencakup pengetahuan dan persepsi terhadap sikap. Kedua, komponen afektif adalah komponen yang berkaitan langsung dengan faktor emosi dan perasaan seseorang. Ketiga, komponen konatif adalah komponen yang berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan seseorang terhadap objek sifat.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang dismenorea akan berpengaruh terhadap sikap dalam menangani dismenorea. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang dismenore maka akan memiliki sikap yang positif dalam penanganan *dismenorea*, dengan pengetahuan yang baik, remaja putri lebih mengetahui berbagai strategi penanganan yang efektif, baik yang bersifat farmakologis seperti penggunaan obat pereda nyeri, maupun non-farmakologis seperti olahraga ringan, kompres hangat, dan teknik relaksasi. Mereka lebih siap dan mampu untuk menerapkan metode-metode ini dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga selanjutnya akan mendorong individu melakukan penanganan dengan baik dan benar (Santiya et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sartika & Yustati, (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang *Disminorea* Dengan Cara Penanganan *Disminorea* Pada Mahasiswi Kebidanan” yang diperoleh  $p$  value  $0,004 < 0,05$  dengan menggunakan uji *statistic chi-square* hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan *dismenorea* dengan sikap penanganan *dismenore*, penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikap atau tindakan yang akan mendorong individu melakukan penanganan tertentu saat dibutuhkan. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya memilih penanganan yang membahayakan dirinya sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan tentang *dismenorea* pada remaja putri kelas X SMK Swagaya 1 Purwokerto sebagian besar dalam kategori baik. Selain itu sikap pada penanganan *dismenorea* pada remaja putri kelas X SMK Swagaya 1 Purwokerto sebagian besar dalam kategori positif dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *dismenorea* dengan sikap penanganan *dismenorea* pada remaja putri kelas X SMK Swagaya 1 Purwokerto dengan nilai  $p$  value  $0,044 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Purwani, K., & Aulia, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Menghadapi *Dismenore* Pada Remaja Putri Di Smk Daya Utama Bekasi Tahun 2021. *Afiat*, 7(2), 58–67. <https://doi.org/10.34005/afiat.v7i2.2136>
- Dahniar, A. (2019). Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 202–206. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.27>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- Gunawan, V., Yuyani, V., & Aryastuti, N. (2022). Kontribusi Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat Pada Penduduk Perkotaan. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/j- healt.v2i1>
- Handayani, T. Y., & Sari, D. P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Mengatasi *Dismenorea*. *Medihealth : Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Sains*, 1(1), 14–20. <https://jurnalmbp.org/index.php/Medihealth/article/view/4/6>
- Hasibuan, Y. (2018). *Hubungan pengetahuan dengan sikap tentang dismenore pada remaja putri di SMA N 10 Medan*. <https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/882?show=full>
- Khotimah, H., & Lintang, S. S. (2022). Terapi Non-Farmakologi untuk Mengatasi Nyeri *Dismenore* pada Remaja. *Faletahan Health Journal*, 9(3), 343–352. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i3.499>
- Meria Octavianti. (2019). Sikap Siswa Sma Di Kota Bandung Terhadap Informasi Mengenai Program Studi Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *Komversal*, 2(2), 40–53. <https://doi.org/10.38204/komversal.v2i2.129>
- Meylawati, L. (2021). *Mengatasi Dismenore Primer Pada Remaja*. 6, 34–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.171>
- Nofeni, R. S., Haniyah, S., & Hikmanti, A. (2023). Hubungan *Dismenorea* dengan Aktivitas Belajar pada Remaja. *Jurnal EDUNursing*, 7(2), 62–71. <http://journal.unipdu.ac.id>
- Nur, A. Z., & Samaria, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menangani Nyeri Haid Di Ghama D’Leader School. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(2), 178–193. <https://pdfs.semanticscholar.org/>
- Octariyana, O., Lestari, D., & Apriliani, A. (2022). Faktor-Faktor Determinan *Dismenorea* Primer pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas (SMA) Boarding School Aziziah Palembang. *Jurnal*

- Surya Medika*, 8(3), 243–250. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4518>
- Rahmawati, T. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorea Mahasiswi Pendidikan Biologi Uin Walisongo Semarang Terhadap Sikap Mengatasi Dismenorea Primer. *13*(3), 44–50. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5933/1/123>
- Rika, S., Lestari, S., Rahmasari, D., Marhayati, N., Kusumawati, Ati, Nisa, & Khoerotun, P. (2022). *Buku Peran.pdf* (Lutfi (ed.)). UM Jakarta Press. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4582/1/BukuPeran.pdf>
- Santiya, D. I., Mahmudah, N., & Putri, I. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore Pada Mahasiswi Prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 123–132. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i2.767>
- Sartika, M., & Yustati, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Desminore Dengan Cara Penanganan Desminore Pada Mahasiswi Kebidanan. *Lentera Perawat*, 2(2). <http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/165>
- Santiya, D. I., Mahmudah, N., & Putri, I. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore Pada Mahasiswi Prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 123–132.
- Septiana, E., Suharsono, S., & Putra, R. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dismenore terhadap Sikap Mengatasi Dismenore pada Mahasiswi Pendidikan Biologi Universitas Siliwangi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(6), 419–424. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.419-424>
- Sulymbona, N. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri Di Kelas X Sma N 1 Salem Kabupaten Brebes. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.58184/miki.v2i1.214>
- Taviyanda, D., David Richard, S., & Rimawati. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan Dismenore dengan Kompres Hangat di SMA Katolik Santo Augustinus Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 2721–8007. <https://jurnalkesehatanstikesnw.ac.id>
- WHO (World Health Organization). (2019). Data Angka Kejadian disminorea. Jakarta. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/403/338/743>
- Wulandari, S., & Ningrum, S. S. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan sikap menghadapi dismenorea di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sukoharjo. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 5(1), 18–22. <http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/127>.

